



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Peningkatan Kemampuan Menganalisis Antologi Puisi Menggunakan Model *Visualization Auditory Kinesthetic* Siswa Kelas X SMK Mudita Singkawang

Zulfahita¹, Hairunnisa²
STKIP Singkawang^{1,2}, Singkawang, Indonesia
zulfahita@yahoo.co.id¹, hairunnisaiful@gmail.com²

Keywords :

Antologi Puisi, Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic

ABSTRACT

Penelitian ini didasari oleh rendahnya nilai ketuntasan siswa dalam pembelajaran menyimak. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran menyimak serta kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa kesulitan untuk mencapai tujuan menyimak. Selanjutnya materi ini difokuskan pada materi menyimak puisi melalui model pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Perencanaan pembelajaran siklus I meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan model pembelajaran, memilih materi, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pedoman penilaian. Pada siklus II, perencanaan yang dilakukan sebagian besar sama dengan siklus I. Hasil perencanaan siklus I sebesar 73,21% dan siklus II sebesar 98,21%. Hasil pelaksanaan siklus I sebesar 76,47% dan siklus II sebesar 94,11%. Nilai pengamatan sikap spritual siswa siklus I sebesar 75,46% dan siklus II 90,04%. Nilai sikap sosial siswa siklus I sebesar 70,23% dan siklus II sebesar 89,38%. Berdasarkan nilai hasil siswa dalam menganalisis antologi puisi diperoleh persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 72,22% dan siklus II meningkat menjadi 88,89%. Berdasarkan penelitian ini disarankan agar guru dapat menggunakan model pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis antologi puisi.

INTRODUCTION

Menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan (2008:31). Dalam proses menyimak terdapat kegiatan mendengarkan suatu lambang lisan dan memahami makna dari sesuatu yang telah disampaikan pembicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugraheni (2012:113) menyatakan “Menyimak adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif, yang artinya kita bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya”. Satu di antara kegiatan menyimak adalah menyimak puisi. Puisi berbeda dari novel, drama, atau cerita pendek. Pengertian puisi telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Kosasih (2012:97) menyatakan bahwa puisi adaah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Perrine, (dalam Siswantoro, 2016:23) menyatakan bahwa puisi adalah sejenis bahasa yang mengatakan lebih banyak dan lebih intensif daripada apa yang dikatakan oleh bahasa harian. Waluyo (dalam Wardoyo, 2013:19) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di SMK Mudita Singkawang pada mata pelajaran bahasa Indonesia, hasil belajar dalam materi menyimak pada kelas X AKL 2 mencapai ketuntasan 58,3% dari 36 siswa. Pada kelas X BDP 1 mencapai ketuntasan 60,7% dari 33 siswa. Pada kelas X BDP 2 mencapai ketuntasan 58,9% dari 34 siswa. Pada kelas X BDP 3 mencapai ketuntasan 78,1% dari 32 siswa. Begitu juga dengan kelas X TKJ mencapai ketuntasan 63,9% dari 36 siswa. Berbeda dengan nilai yang diperoleh pada kelas X AKL 1 hasil menyimak pada semester awal dari 36 siswa hanya 6 siswa yang meraih nilai rata-rata 75, artinya hanya 16,7% yang mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 30 siswa atau 83,3% dinyatakan tidak tuntas dengan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75. Penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas X AKL 1 masih rendah dibandingkan dengan nilai pada kelas X AKL 2, X BDP 1, X BDP 2, X BDP 3, dan X TKJ. Selain rendahnya nilai ketuntasan, hambatan yang dialami oleh siswa kelas X AKL 1 dalam pembelajaran menyimak yaitu, siswa kurang berkonsentrasi dalam menyimak, siswa lebih senang berbicara sesama temannya sendiri daripada menyimak pelajaran, kurangnya minat siswa mengikuti proses pembelajaran karena siswa kurang termotivasi dalam mengembangkan keterampilan menyimak.

Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi saat pembelajaran menyimak, maka harus dilakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Terutama dalam pemilihan model pembelajaran haruslah tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, dan kondisi guru itu sendiri. Sehubungan dengan ini penulis ingin menerapkan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* untuk meningkatkan keterampilan menganalisis antologi puisi. Model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar untuk menjadikan yang belajar merasa nyaman. Menurut Huda (2014:288) gaya belajar visual, auditory, kinesthetic adalah gaya belajar yang melibatkan tiga unsur gaya belajar yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Adapun menurut Herdian (dalam Shoimin, 2014:226) model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memerhatikan tiga hal tersebut (*visual, auditory, kinesthetic*), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.

Dari pengertian di atas bahwa upaya meningkatkan kemampuan menganalisis antologipuisi melalui model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* merupakan suatu upaya yang akan penulis lakukan bersama guru dengan harapan dapat memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menganalisis antologi puisi pada siswa kelas X AKL1 SMK Mudita Singkawang.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala alami (Mahmud, 2011:89). Dengan demikian, dalam rencana penelitian ini akan dijelaskan mengenai peningkatan keterampilan menganalisis antologi puisi melalui model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* pada siswa kelas X AKL 1 SMK Mudita Singkawang. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran (Yuliawati, 2012:17). Berdasarkan pernyataan tersebut, berarti bahwa sebagai perencana dan pelaksana proses pembelajaran, guru dituntut selalu mengupayakan untuk memahami kondisi permasalahan di dalam kelas. Sejalan dengan data yang akan dikumpulkan serta sumber data yang ada, selanjutnya akan dikemukakan mengenai teknik pengumpulan.

Adapun teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran dengan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, panduan wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Hasil tes dari masing-masing siklus tersebut akan dianalisis menggunakan langkah perhitungan berikut.

- a. Merekap skor yang diperoleh responden
- b. Menghitung skor kumulatif
- c. Menghitung nilai rata-rata

$$\text{Rata – Rata Hitung} = \frac{\text{Jumlah Semua Nilai Data}}{\text{Banyaknya Nilai Data}}$$

(Boediono dan Koster, 2002:56)

Hasil dari masing-masing perhitungan setiap siklus akan dibandingkan melalui perhitungan ini selanjutnya akan diketahui presentase peningkatan kemampuan menganalisis antologi puisi melalui model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic (VAK)*.

RESULTS AND DISCUSSIONS

Pembelajaran menganalisis antologi puisi meningkat dilakukan dalam dua siklus. Meningkatnya hasil pembelajaran kemampuan menganalisis antologi puisi dibuktikan bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini diperoleh dari hasil tindakan siklus I, dan siklus II. Setiap tahapan penelitian mulai dari pra tindakan, siklus I, dan Sikus II dalam meningkatkan kemampuan menganalisis antologi puisi melalui model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic (VAK)* berjalan dengan baik melalui berbagai perbaikan pada setiap siklus sehingga mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan menganalisis antologi puisi.

1. Perencanaan Pembelajaran Menganalisis Antologi Puisi

Dalam perencanaan pembelajaran siklus I terdapat 14 aspek yang menjadi pengamatan peneliti. Dari 14 aspek yang diamati terdapat 1 aspek yang belum terpenuhi dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selanjutnya aspek yang belum terpenuhi dalam perencanaan pembelajaran siklus I dapat terpenuhi pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menganalisis Antologi Puisi

Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran 17 aspek yang menjadi pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi pengamatan aktivitas guru

dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan 4 aspek tidak terpenuhi pada siklus I. Selanjutnya berdasarkan hasil refleksi siklus I terhadap pengamatan aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus I diadakan perbaikan pada siklus II.

3. Pengamatan terhadap Sikap Pembelajaran Menganalisis Antologi Puisi

Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti juga mengamati sikap spritual siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi sikap spritual siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan sikap spritual siswa yang dilakukan pada siklus I diperoleh dari lembar pengamatan sikap spritual siswa yang mencakup aspek berdoa sesudah dan sebelum menjalankan sesuatu, memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut, dan mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. Selain pengamatan terhadap sikap spritual siswa dalam proses pembelajaran, peneliti juga mengamati sikap sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik itu dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I maupun pembelajaran siklus II. Pengamatan terhadap sikap sosial siswa dengan menggunakan lembar observasi sikap spritual siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan sikap sosial siswa yang dilakukan pada siklus I diperoleh dari lembar pengamatan sikap sosial siswa yang mencakup aspek jujur, disiplin, tanggung jawab, bekerja sama, toleransi, santun, percaya diri.

4. Hasil Pembelajaran Menganalisis Antologi Puisi

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menganalisis antologi puisi siswa perlu adanya tes yang diberikan kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang telah diberikan guru. Dari hasil tes menganalisis antologi puisi pada siswa kelas X AKL 1 SMK Mudita Singkawang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari mulai pratindakan sebelum menggunakan model *visualization auditory kinesthetic (VAK)*, siklus I dan siklus II setelah menggunakan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic (VAK)*. Meningkatnya hasil nilai kemampuan menganalisis antologi puisi pada siswa kelas X AKL 1 SMK Mudita Singkawang setelah menerapkan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic (VAK)* dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai pada setiap siklus. Aspek-aspek yang dinilai dalam menganalisis antologi puisi adalah suasana, tema, dan makna yang terdapat dalam puisi. Peningkatan kemampuan menganalisis antologi puisi akan dijelaskan secara keseluruhan mulai dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Pembelajaran Menganalisis Antologi Puisi

No	Siklus	Jumlah Siswa	Nilai		Nilai Rata-rata
			≤ 75	≥ 75	
1	Pra tindakan	36	30 Siswa	6 Siswa	57
2	Siklus I	36	10 Siswa	26 Siswa	73,14
3	Siklus II	36	4 Siswa	32 Siswa	86,81

Berdasarkan keseluruhan hasil mulai dari tindakan pada siklus I hingga siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi menganalisis antologi puisi pada siswa kelas X AKL 1 SMK Mudita Singkawang dengan KKM 75 dari setiap tindakan penelitian terdapat peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada saat menggunakan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic (VAK)* adalah 73,14 pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic (VAK)* dan meningkat dengan perolehan rata-rata 86,81 pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic (VAK)*. Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Sebelum diterapkannya model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic (VAK)* jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM adalah 6 siswa (16,7%), dan setelah menerapkan model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic (VAK)* pada siklus I siswa yang tuntas atau mencapai KKM berjumlah 26 siswa (76,22 %), dan pada siklus II siswa yang tuntas atau mencapai KKM berjumlah 32 siswa (88,89%). Dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

visualization auditory kinesthetic (VAK) dapat meningkatkan kemampuan menganalisis antologi puisi pada siswa kelas X AKL 1 SMK Mudita Singkawang.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas X AKL 1 SMK Mudita Singkawang berkaitan dengan kemampuan menganalisis antologi puisi, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Perencanaan pengajaran menganalisis antologi puisi melalui model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* pada kelas X AKL 1 SMK Mudita Singkawang, pada siklus I mencapai 73,21% dan pada siklus II mencapai 98,21%. Peningkatan yang dicapai sebesar 16,67%.

Pelaksanaan pengajaran menganalisis antologi puisi melalui model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* pada kelas X AKL 1 SMK Mudita Singkawang, pada siklus I mencapai 76,47% dan pada siklus II mencapai 94,11%.

Nilai rata-rata siswa dalam menganalisis antologi puisi pada siklus I sebesar 73,14 dan pada siklus II mencapai 86,81 artinya mengalami peningkatan sebesar 13,67. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II nilai rata-rata siswa dalam menganalisis antologi puisi melalui model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* mengalami peningkatan.

Hasil pembelajaran menganalisis antologi puisi melalui model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* pada kelas X AKL 1 SMK Mudita Singkawang meningkat setiap siklusnya. Hasil pada siklus I jumlah siswa yang tuntas mencapai 26 siswa (72,22%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 siswa (27,78%). Hasil siklus II jumlah siswa yang tuntas 32 siswa yang tuntas (88,89%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa (11,11%). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil siswasiswa dalam menganalisis antologi puisi melalui model pembelajaran *visualization auditory kinesthetic* mengalami peningkatan. Persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,67%.

REFERENCES

- Boediono dan Wayan Koster. 2002. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*. Bandung: Rosda Karya.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mahmud, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nugraheni, Aninditya Sri. 2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Siswanto. 2016. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarni, Sri. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yuliawati, Fitri. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Pedagogia.